

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASUPAN MAKAN DAN
STATUS GIZI DENGAN FREKUENSI DIARE BALITA DI DESA BOLON,
KECAMATAN COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Ahli Madya

Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

FAUZYAH SALMA

J 300 120 046

PROGRAM STUDI ILMU GIZI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASUPAN MAKAN DAN STATUS
GIZI DENGAN FREKUENSI DIARE BALTA DI DESA BOLON, KECAMATAN
COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FAUZYAH SALMA

J 300 120 046

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

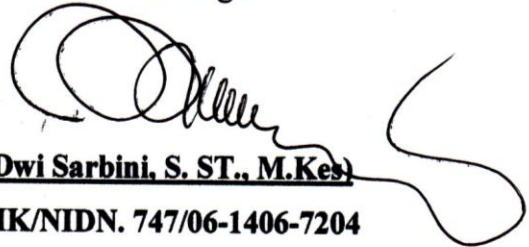
Pembimbing I



(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)

NIK/NIDN. 786/06-1711-7301

Pembimbing II



(Dwi Sarbini, S. ST., M.Kes)

NIK/NIDN. 747/06-1406-7204

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASUPAN MAKAN DAN
STATUS GIZI DENGAN FREKUENSI DIARE BALITA DI DESA BOLON,
KECAMATAN COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR**

OLEH

FAUZYAH SALMA

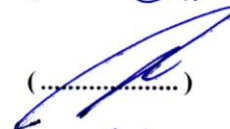
J 300 120 046

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 07 September 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Zulia Setyaningrum, S.Gz., M.Gizi**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Siti Zulaekah, A., M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

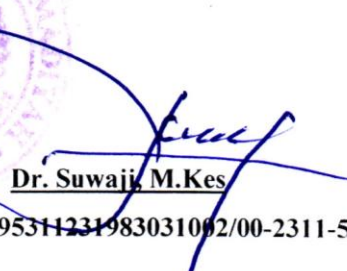

(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,




Dr. Suwaji, M.Kes

NIP/NIDN. 195311231983031002/00-2311-5301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Oktober 2016

Penulis



FAUZYDAH SALMA

J 300 120 046

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASUPAN MAKAN DAN STATUS GIZI DENGAN FREKUENSI DIARE BALITA DI DESA BOLON, KECAMATAN COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit diare merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian pada balita. Pengetahuan ibu tentang asupan makan dan status gizi yang kurang dapat menyebabkan balita terkena diare. Penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua terbesar pada anak usia di bawah lima tahun terutama di negara berkembang. Sebanyak 1,5 juta balita meninggal setiap tahun karena penyakit diare.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang asupan makan dan status gizi dengan frekuensi diare balita di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek dari penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak usia 1-5 tahun sebanyak 39 ibu. Pengambilan data menggunakan kuisioner pengetahuan asupan makan dan status gizi dengan frekuensi diare balita. Analisis data menggunakan *Rank Spearman*.

Hasil: Tingkat pengetahuan ibu di bagi menjadi tiga kelompok yaitu, pengetahuan baik 41%, pengetahuan cukup 59%, dan pengetahuan rendah 0%. Status gizi balita yaitu normal 74,4%, lebih 20,5%, dan overweight 5,1%. Frekuensi diare dibagi menjadi dua kelompok yaitu, ≤ 3 kali 82,1% dan ≥ 3 kali 17,9%. Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu tentang asupan makan dengan frekuensi diare ($p=0.166$). Hasil analisis hubungan status gizi dengan frekuensi diare ($p=0.434$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang asupan dan status gizi dengan frekuensi diare balita di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: Pengetahuan Asupan Makan, Status Gizi, Frekuensi Diare

Abstract

Background: Diarrheal disease is a health problem and the leading cause of death in infants. Mothers' knowledge of food intake and nutritional status of infants less causing diarrhea.

Objectives: The study is to determine the relationship of mother's knowledge on food intake and nutritional status of children under five with diarrhea frequency in the village of Bolon, District Colomadu, Karanganyar.

Method: This research was conducted using observational analytic method with cross sectional approach. The subject of this research that mothers who have children aged 1-5 years by 39 mothers. Retrieving data using questionnaires knowledge of food intake and nutritional status of children under five year with diarrhea frequency. Data analysis using *Rank spearman*.

Result: The level of mothers knowledge were divided into three groups, they are, good knowledge of 41%, 59% sufficient knowledge, and low knowledge 0%. Normal nutritional status of children is 74.4%, up 20.5%, and 5.1% overweight. The frequency of diarrhea were divided into two groups: ≤ 3 times 82.1% and ≥ 3 times 17.9%. The results analysis from relationship of mother's knowledge about food intake with the frequency of diarrhea ($p = 0.166$). The results analysis of nutritional status relationship with the frequency of diarrhea ($p = 0.434$).

Conclusion: There was no relationship mother's knowledge on the intake and nutritional status of children under five with diarrhea frequency in the village of Bolon, Colomadu, Karanganyar.

Keyword: Knowledge of food intake, nutritional status, diarrhea frequency

1. PENDAHULUAN

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari tiga kali sehari yang disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lebih cair, dengan atau tanpa disertai darah dan lendir. Diare juga dapat menyebabkan kejadian malnutrisi pada anak berusia di bawah lima tahun. Penyakit diare sering menyerang balita, bila tidak segera diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kematian (Suraatmaja, 2007).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa penyakit diare merupakan penyebab utama kematian pada balita. Prevalensi diare pada balita yaitu 10,2% (Riskesdas, 2013). Hasil riset juga menunjukkan adanya kenaikan mordibitas diare balita dari tahun-tahun sebelumnya, untuk provinsi Jawa Tengah (Dinkes Jateng, 2010).

Diare disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat menyebabkan balita yang diasuhnya salah konsumsi makanan dan kurang asupan gizi

yang dapat berakibat malnutrisi pada balita. Jika balita telah mengalami malnutrisi maka semakin mudah balita tersebut terkena penyakit.

Untuk mengetahui gizi keluarga, perlu dukungan seluruh anggota keluarga. Di dalam masyarakat penanganan makanan masih didominasi oleh ibu. Oleh karena itu ibu dituntut untuk memahami seluk beluk makanan yang berkaitan dengan gizi (Lisdian,1998). Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat menyebabkan balita yang diasuhnya salah konsumsi makanan dan kurang asupan gizi yang dapat berakibat malnutrisi pada balita. Jika balita telah mengalami malnutrisi maka semakin mudah balita tersebut terkena penyakit, seperti penyakit diare.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar pada bulan Januari-Agustus 2016. Populasinya ialah seluruh ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Sedangkan sampelnya yaitu sebagian ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 39 orang sampel. Data di analisis dengan bantuan Statistical Program For Social Science 16.0 (SPSS 17) dan diuji dengan uji *Rank Spearman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Subjek

Subjek penelitian ini yaitu anak balita dan ibu balita memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada Desa Bolon Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari 39 responden. Karakteristik subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Responden Penelitian

Karakteristik	Mean	Median	St. Deviasi
BeratBadanBalita	11.56	11.00	2.50
TinggiBadanBalita	83.28	84.00	9.53
IMT	16.82	16.00	1.867
IMT/U	1.07	0.91	1.07
PengetahuanIbu	78.71	80.00	9.98
FrekuensiDiare	1.94	2.00	0.91

*Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel.2 Statistik Responden Penelitian

Karakteristik	Min	Max	Nilai p value
BeratBadanBalita	8.00	19.00	0.000*
TinggiBadanBalita	68.00	105.00	0.096*
IMT	14.00	21.00	0.002*
IMT/U	-1.18	3,28	0.200*
PengetahuanIbu	60.00	95.00	0.167*
FrekuensiDiare	1.00	4.00	0.000*

* Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan table 10 menunjukkan bahwa data Frekuensi Diare responden ini tidak terdistribusi normal, sedangkan data Status Gizi berdasarkan (IMT/U) dan Tingkat Pengetahuan Ibu terdistribusi normal berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

3.2 Data Subjek Penelitian

Gambaran Status Gizi Responden

Status gizi ialah penggolongan suatu hasil pengukuran ke dalam tingkat kebutuhan gizi fisiologis seseorang. Pertumbuhan seorang anak bukan sekedar gambaran perubahan ukuran tubuh, tetapi memberikan gambaran tentang keseimbangan antara asupan dan kebutuhan gizi. Status gizi ini menentukan apakah seorang balita memiliki status gizi baik atau tidak yang ditentukan berdasarkan perhitungan IMT/U. Berikut adalah gambaran status gizi responden penelitian ini :

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	29	74.4
Lebih	8	20.5
Overweight	2	5.1
Kurus	0	0
SangatKurus	0	0
Total	39	100.0

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai status gizi normal yaitu sebanyak 74,4%. Responden dikatakan status gizi normal apabila nilai IMT/U -2 SD sampai +2 SD (WHO, 2007). Hal tersebut membuktikan bahwa program-program pemerintah untuk mengatasi gizi kurang pada balita berjalan baik, program pemerintah diantaranya yaitu pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus, pemberian PMT, penyuluhan tentang PMT, serta pemantauan pertumbuhan anak melalui posyandu.

3.3 Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan ibu banyak menentukan sikap dan tindakan menghadapi segala masalah, misal memintakan vaksinasi bagi balitanya, memberikan oralit waktu diare. Balita dari ibu yang mempunyai latar pendidikan lebih tinggi akan mendapat kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik (Kardjati, 1985).Berikut adalah gambaran tingkat pendidikan ibu responden:

Tabel.4. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Pendidikan Ibu

PendidikanIbu	Frekuensi	Persen
SD	3	7.69
SMP	8	20.51
SMA	23	58.97
PT	5	12.82
Total	39	100

Berdasarkan tabel 4 yaitu sebagian besar ibu responden berpendidikan SMA sebesar 58,97%. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah ibu menerima informasi, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.Hal ini sejalan dengan penelitian Mahardiani (2012) di Buleleng yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan

pengetahuan. Ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai peluang berpengetahuan baik dibandingkan dengan ibu yang pendidikan rendah.

3.4 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Responden

Pengetahuan ibu responden dikatakan baik jika nilai pengetahuan >80%. Semakin bertambahnya pengetahuan ibu maka seorang ibu akan semakin mengerti jenis jumlah makanan untuk dikonsumsi balita. Hal seperti ini dapat meningkatkan kesehatan, sehingga dapat mengurangi atau mencegah gangguan gizi pada balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat menyebabkan balita yang diasuhnya salah konsumsi makanan dan kurang asupan gizi yang dapat berakibat malnutrisi pada balita. Jika balita telah mengalami malnutrisi maka semakin mudah balita tersebut terkena penyakit, seperti penyakit diare. Berikut adalah gambaran tingkat pengetahuan ibu responden.

Tabel.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Responden

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persen
Baik	16	41%
Cukup	23	59%
Kurang	0	0
Total	39	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 59%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu mengenai informasi-informasi tentang asupan makan, status gizi dan masalah diare sudah termasuk baik. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi diantaranya adalah pendidikan dan usia (Notoatmodjo, 2003).

3.5 Gambaran Frekuensi Diare Responden

Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme termasuk bakteri, virus dan parasit lainnya seperti jamur, cacing, dan protozoa (Amirudin, 2007). Karakteristik peningkatan frekuensi diare dan perubahan konsistensi, dapat disertai atau tanpa gejala dan tanda seperti mual, muntah, demam atau sakit perut yang berlangsung selama 3-7 hari (Subijanto, Ranuh,

dan Soeparto, 2005). Berikut gambaran secara jelas frekuensi diare penelitian ini :

Tabel.6 Distribusi Frekuensi Diare Responden

FrekuensiDiare	Frekuensi	Persen
≤ 3 kali	32	82.1
≥ 3 kali	7	17.9
Total	39	100.0

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa frekuensi diare responden sebagian besar yaitu ≤ 3 kali yaitu sebesar 82,1%. Frekuensi diare pada responden dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya adalah pengetahuan ibu tentang asupan makan, dan status gizi. Menurut penelitian Arifin (2001) di Majalengka menurunnya frekuensi diare dipengaruhi oleh ibu yang menerapkan pengetahuannya terhadap kesehatan balita dalam kegiatan sehari-hari.

3.6 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Makan dengan Frekuensi Diare Responden

Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan tingkat pengetahuan dengan frekuensi diare. Menggunakan *Rank Spearman*. Hasil uji hubungan data bivariat terhadap frekuensi diare yaitu sebagai berikut :

Tabel. 7 HubunganTingkat Pengetahuan Ibu dan Frekuensi Diare Responden

Variabel	P value	Koefisien korelasi
Pengetahuan	.166	.226

b correlation rank spearman

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan ibu menggunakan uji Korelasi Rank Spearman diperoleh nilai p value 0.166, maka hipotesis nol diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi diare, karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh bertanda positif, berarti tidak ada hubungan yang bersifat positif antara pengetahuan ibu dengan frekuensi diare. Artinya semakin tinggi pengetahuan ibu maka tidak mempengaruhi frekuensi diare. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jannah dan Maramis (2016) di Puskesmas Tikala Baru, Kota Manado yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan frekuensi diare.

3.7 Hubungan antara Status Gizi dengan Tingkat Frekuensi Diare Responden

Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan status gizi responden dengan menggunakan rumus IMT/U. Hasil uji hubungan antara status gizi dengan tingkat frekuensi diare responden ditunjukkan dengan table yaitu sebagai berikut :

Tabel.8 Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Frekuensi Diare

Variabel	P value	Koefisien Korelasi
Status Gizi	.434 ^b	-.129** ^b

bcorrelation Rank Spearman

Hasil analisis data menggunakan uji *Korelasi Rank Spearman* diperoleh nilai p value 0.434, maka hipotesis nol diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan frekuensi diare responden, karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh bertanda negative. Penelitian lain yang dilakukan Mursilah (2010) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan frekuensi diare. Hal ini diduga karena hasil deskripsi status gizi responden sebagian besar normal yaitu sebanyak 30 responden dari 39 responden. Sehingga kurang dapat menilai hubungan status gizi kurang atau lebih dengan frekuensi diare karena sampel yang sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian Heni (2008), bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi responden dengan frekuensi diare. Walaupun berdasarkan teori frekuensi diare sangat erat hubungannya dengan status gizi responden.

4. Penutup

4.1 KESIMPULAN

- a. Pengetahuan ibu tentang asupan makan balita termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 41% dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 59%.
- b. Status gizi balita di Desa Bolon Colomadu Kabupaten Karanganyar yaitu normal sebanyak 74,4%, lebih sebanyak 20,5%, dan overweight sebanyak 5,1%.
- c. Frekuensi diare balita di Desa Bolon Colomadu Karanganyar yang kategori ≤ 3 kali yaitu sebanyak 82.1% dan kategori ≥ 3 kali sebanyak 17.9%.

- d. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi diare diperoleh nilai p value 0.166 ($p > 0.05$) maka hipotesis nol diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi diare.
- e. Hubungan antara status gizi dengan frekuensi diperoleh nilai p value 0.434, maka hipotesis nol diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan frekuensi diare.

4.2 SARAN

- a. Bagi Puskesmas Colomadu I Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program gizi dan program pencegahan diare supaya pihak Puskesmas memberikan penyuluhan dan promosi mengenai pentingnya pengetahuan ibu tentang asupan dan status gizi balita.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar peneliti lain, namun diharapkan dengan mengganti atau menambah variabel lain. Misalnya, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin. 2007. *Curren Issue Kematian Anak Karena Penyakit Diare*.

Graha Ilmu. Yogyakarta.

Jannah M., & Maramis. 2016. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. Manado. UNSRAT Vol.5.

Kardjati Sri, dkk. 1985. *Aspek Kesehatan dan Gizi Anak Balita*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Lisdian. 1998. *Waspada Terhadap Kelebihan dan Kekurangan Gizi*. Ungaran Trubus Agriwidya. Jakarta.

Mursilah, H. 2010. *Hubungan Status Gizi dengan Frekuensi Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pisangan*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Raruh, R., Djupri L., Soeparto, P., & Subijanto, M. 2005. *Managemen Diare pada Bayi dan Anak (Diarrhea Management in Infant and Children)*, Buletin Penelitian Kesehatan Anak. Divisi Gastroenterologi, Ilmu Kesehatan Anak FK Unair, Surabaya: Vol. 02, No. 20.

Suraatmaja, S. 2007. *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta : 1-43.